

## **Studi Kelayakan Terminal Penumpang Tipe B di Kabupaten Subang** Feasibility Study of Passenger Terminal Type B in Kabupaten Subang

<sup>1</sup>Tengku Gema Ramadhan, <sup>2</sup>Ernawati Hendrakusumah

<sup>1,2</sup>*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>tengkugemaramadhan@gmail.com, <sup>2</sup>erkoes18@gmail.com*

**Abstract.** According to prevailing standard, it is stated that Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) or The center of activity zone needs terminal type B equipments. Kabupaten Subang has already had a terminal located at Sukamelang Residence District Subang, but the passenger of the transportation was decreased each year. In fact, many routes has been withdrew due to the decreasing and caused the terminal desolated. The terminal desolation leads to the emerge of what we called shadowing terminal. In Subang transportation system, one terminal has not integrated yet with other terminals within the nearest area. The construction of the terminal was deprived, low accessibility, and lack of supported terminal type B infrastructure. The aim of this study is to identify compatibility of type B terminal in Kabupaten Subang, the existing of terminal infrastructure, and to examine the role of existing terminal toward regional transportation system to district transportation system in Kabupaten Subang, Examining the role of terminal in Subang toward transportation in Kabupaten Subang area. Formulating factors which influences the deprivation of Subang terminal. Research methodology used in this final task contains operational definition of approachment methodology, data-gathering methodology, and analysis methodology related to feasibility study type B terminal in Kabupaten Subang. Analysis methode used to explain characteristic and tendency being examined. Model of analysis used for this study is numbers calculating and comparative aimed to evaluate and determine feasibility of type B terminal in Kabupaten Subang. Analysis methode used is old terminal feasibility analysis on infrastructure type B terminal, anaysis on regional terminal, analysis on terminal in Subang area, examining terminal transportation system, accessability analysis, analysis on gravitation and VCR. According to analysis result on spatial plan policy, analysis on terminal infrastructure, analysis on terminal role based on regional scale, and analysis on role of terminal Subang in Kabupaten Subang, it is confirmed that terminal in Subang is deprived. Kecamatan Subang as optimalizing terminal location supported by result factors analysis and existing condition of land availability viewed from land size and physical topography (slope area), nevertheless result of analysis on policy and standard terminal in Subang shown deprived in infrastructure, that transportation system in Subang has not supported yet the existence of type B terminal.

**Key Words :** feasibility study, type B terminal, Kabupaten Subang

**Abstrak.** Sesuai dengan standar yang berlaku, ditetapkan bahwa Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) diperlukan adanya sarana terminal tipe B. Di Kabupaten Subang sudah terdapat terminal yang terletak di Kelurahan Sukamelang Kecamatan Subang namun para pengguna transportasi tersebut berkurang setiap tahunnya. Bahkan terminal Subang beberapa trayek banyak yang mengundurkan diri karena menurunnya penumpang dari trayek tersebut. Akibat menurunnya trayek tersebut maka terminal Subang menjadi sepi, bahkan banyak bermunculan terminal bayangan. Dalam sistem transportasi Subang, terminal di sekitaran Subang belum terintergrasinya dengan terminal lainnya. Pembangunan terminal tersebut bisa dikategorikan kurang maksimalnya atau rendahnya aksesibilitas terminal serta sarana dan prasana yang mendukung terminal tipe B kurang layak. Tujuan dari studi ini adalah mengidentifikasi kesesuaian terminal tipe B di Kabupaten Subang, mengidentifikasi sarana dan prasarana terminal eksisting dan mengkaji peranan terminal eksisting terhadap sistem transportasi regional terhadap sistem transportasi wilayah Kabupaten Subang, Mengkaji peranan terminal Subang terhadap transportasi di wilayah Kabupaten Subang, Merumuskan faktor- faktor yang mempengaruhi tidak layaknya terminal Subang. Metodologi penelitian yang dilakukan dalam penyusunan Tugas Akhir ini terdiri atas definisi operasional metodologi pendekatan, metodologi pengumpulan data, dan metodologi analisis yang berkaitan dengan studi Kelayakan Terminal Tipe B di Kabupaten Subang. Metode analisis digunakan untuk menjelaskan karakteristik serta kecenderungan yang dikaji. Model analisis yang digunakan pada studi ini adalah perhitungan dengan angka-angka dan model komperatif yang tujuannya mengevaluasi dan kelayakan untuk terminal tipe B di Kabupaten Subang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kelayakan terminal lama mengenai Standar Sarana dan Prasarana Terminal Tipe B, analisis terminal regional, analisis terminal di wilayah Subang, mengkaji sistem transportasi terminal, analisis aksesibilitas, analisis gravitasi dan analisis

VCR. Berdasarkan hasil analisis kebijakan RTRW, analisis sarana dan prasarana terminal, analisis peranan terminal berdasarkan skala regional dan analisis peran terminal subang di kabupaten Subang dapat diduga dengan benar, bahwa Terminal Subang belum layak. Kecamatan Subang sebagai lokasi terminal optimum didukung oleh faktor hasil analisis dan kondisi eksisting ketersediaan lahan yang dilihat dari segi luas lahan dan fisik topografi (kemiringan) tetapi hasil analisis kebijakan dan standar terminal Subang belum layak dalam segi sarana prasarana terminal, sistem transportasi subang belum mendukung adanya terminal tipe B.

**Kata kunci : Studi, Kelayakan, Terminal Tipe B, Kabupaten Subang**

## **A. Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan disebutkan bahwa terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. 35 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan angkutan orang di jalan dengan kendaraan umum bahwa terminal merupakan prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang dan/atau barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum, yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Jawa Barat tahun 2009 - 2029, Kabupaten Subang termasuk Kawasan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), dengan fungsi pelayanan sebagai pusat pelayanan sosial dan umum, pengembangan pertanian, pengembangan kawasan perkotaan, komersial, industri, pengembangan pariwisata dan terminal regional. Sesuai dengan standar yang berlaku, ditetapkan bahwa Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) diperlukan adanya sarana terminal tipe B. sedangkan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Subang tahun 2011-2031 kebijakan untuk terminal Subang yaitu pengembangan terminal lokal dan terminal regional Subang Pamanukan.

Kebutuhan untuk kelancaran lalu lintas di sekitar terminal Tipe B yang telah dipaparkan di atas seharusnya Terminal Subang memiliki fungsi untuk melayani kendaraan penumpang umum untuk perdesaan, kota, dan angkutan kota dalam provinsi (AKDP) sehingga memudahkan masyarakat untuk melakukan pergerakan. Di Kabupaten Subang sudah terdapat terminal yang terletak di Kelurahan Sukamelang Kecamatan Subang namun para pengguna transportasi tersebut berkurang setiap tahunnya. Bahkan terminal Subang beberapa trayek banyak yang mengundurkan diri karena menurunnya penumpang dari trayek tersebut. Akibat menurunnya trayek tersebut maka terminal Subang menjadi sepi, bahkan banyak bermunculan terminal bayangan. Dalam sistem transportasi Subang, terminal di sekitaran Subang belum terintergrasinya dengan terminal lainnya. Pembangunan terminal tersebut bisa dikategorikan kurang maksimalnya atau rendahnya aksesibilitas terminal serta sarana dan prasana yang mendukung terminal tipe B kurang optimal. Letak Terminal Subang yang kurang strategis yang jauh dari pusat keramaian, keberadaannya tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para supir angkutan umum di wilayah Kabupaten Subang. Kondisi Terminal Subang sangat memprihatinkan, hanya digunakan sebagai jalur lintasan.

## **B. Landasan Teori**

Sesuai dengan pendapat Warpani (1990) penentuan lokasi terminal juga harus mempertimbangkan lintas kendaraan. Karena pada hakekatnya terminal merupakan

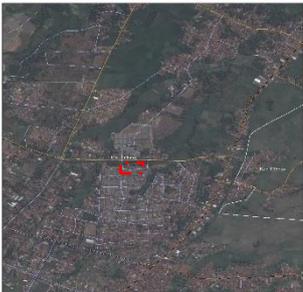
pertemuan berbagai lintasan kendaraan dari berbagai wilayah dan berbagai moda angkutan. Disamping itu untuk mendekatkan konsumen dengan tempat perbelanjaan, maka lokasi terminal sering digabung atau didekatkan dengan pusat perdagangan. Dengan demikian jumlah perjalanan dapat dikurangi dengan adanya pemusatan kegiatan (*travel is reduced by nucleating activities*) (Daldjoeni, 1997, p. 99).

Walaupun terminal ini mempunyai fungsi yang penting pada semua teknologi transportasi, tingkat pengetahuan dari karakteristik-karakteristik operasi dan petunjuk desain berbeda-beda pada terminal yang berlainan jenis. Secara umum, fungsi dari terminal sebagaimana dijelaskan oleh Morlok (1978) adalah sebagai berikut :

1. Memuat penumpang atau barang ke atas kendaraan transport (atau pita transport, rangkaian pipa, dan sebagainya) serta membongkar/menurulkannya. Memindahkan dari satu kendaraan ke kendaraan lain.
2. Menampung penumpang atau barang dari waktu tiba sampai waktu berangkat. Kemungkinan untuk memproses barang, membungkus untuk diangkut. Menyediakan kenyamanan penumpang (misalnya pelayanan makan dan sebagainya).
3. Menyiapkan dokumentasi perjalanan. Menimbang muatan, menyiapkan rekening dan memilih rute. Menjual tiket penumpang, memeriksa pesanan tempat.
4. Menyimpan kendaraan (dan komponen lainnya), memelihara dan menentukan tugas selanjutnya.
5. Mengumpulkan penumpang dan barang di dalam grup-grup berukuran ekonomis untuk diangkut (misalnya untuk memenuhi kereta api atau pesawat udara) dan menurunkan mereka sesudah tiba di tempat tujuan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

**Tabel 1.** Tabulasi Hasil Analisis

No	Indikator	Uraian	Layak Atau Tidak	Keterangan
1	RTRW Provinsi Jawa Barat 2009-2039	Kabupaten Subang termasuk kawasan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), sesuai standar berlaku, ditetapkannya PKW diperlukannya terminal tipe B.	Layak, karena sesuai antara kebijakan dengan adanya terminal eksisting	Sesuai
2	RTRW Kabupaten Subang 2011-2031	berdasarkan kebijakan bahwa terminal Subang yaitu pengembangan terminal lokal dan terminal regional Subang Pamanukan. 	layak, berada di kawasan budidaya dan prosentase nya 100% 	Sesuai

3	Standar terminal subang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan dan SKB 3 Menteri Pembinaan Terminal Angkutan Jalan Raya, Pedoman Umum Pembinaan Terminal	<p>Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kondisi kemiringan, Kondisi lingkungan Terletak pada jaringan trayek antar kota dan antar provinsi, Terletak di jalan Arteri atau Kolektor dengan kelas jalan paling tinggi kelas IIIB, Berada di luar kawasan konservasi, Memiliki ketersediaan ruang 3 Ha, Kapasitas Jalan memadai di sekitar terminal, Tingkat kemudahan pencapaian yang tinggi / aksesibilitas, Status lahan, Kondisi Sosial dan Lalu Lintas.</p> <p>Terletak pada jalur pejalan kaki dan dekat pada fasilitas pejalan kaki, Diarahkan dekat dengan pusat kegiatan atau pemukiman, Dilengkapi dengan rambu petunjuk, Keterpusatan fasilitas penarik pergerakan .</p>	Tidak layak, Dari hasil pembobotan ini didapatkan hasil bahwa terdapat 7 variabel (43,75%) yang tidak memenuhi syarat terminal tipe B di Kabupaten Subang. Artinya keberadaan terminal eksisting kurang memenuhi standar terminal tipe B, baik dari segi lokai maupun dari segi kebijakan yang lainnya	Tidak Sesuai
4	Sarana dan Prasarana Terminal Subang Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No 40 Tahun 2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keselamatan</li> <li>2. Keamanan</li> <li>3. Keandalan/Keteraturan</li> <li>4. Kenyamanan</li> <li>5. Kemudahan/keterjangkauan</li> <li>6. Kesetaraan</li> </ol>	Tidak layak, Hasil dari identifikasi adalah 78,38% tidak sesuai dengan standar dan 21,62% sesuai dengan standar. Hasil dari identifikasi tersebut sangat terlihat jelas sarana dan prasarana yang ada di terminal eksisting masih jauh dari kelayakan menurut standar yang ada.	Tidak Sesuai
5	Peranan terminal Subang terhadap Sistem transportasi regional (eksternal)	peranan terminal eksisting terhadap sistem transportasi regional, atau pergerakan eksternal yaitu pergerakan yang melalui Kabupaten Subang karena pergerakan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi beban transportasi yang ada di Kabupaten Subang	Tidak Layak, Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kendaraan umum yang keluar dari terminal hanya 3-5 per jam. Sedangkan menurut standar LLAJ kendaraan yang keluar dari terminal tipe B adalah 25-50 kendaraan per jam. Jadi hasil analisis peranan terminal skala regional, terminal eksisting tidak layak	Tidak Sesuai
6	Peranan terminal Subang di wilayah Kabupaten Subang	Terminal di Kabupaten Memiliki Subang 5 terminal, yaitu terminal Subang (tipe B), terminal pujasera (tipe C), terminal Jalancagak (tipe C), terminal Pagaden (tipe C) dan terminal Pamanukan (tipe C). maka dari itu terminal Subang (tipe B) harus memiliki pengumpan dari terminal di sekitar kabupaten subang.	Tidak layak, Berdasarkan hasil analisis peranan internal dan hasil observasi di lapangan, terminal yang ada di Kabupaten Subang, yaitu terminal tipe B dan tipe C secara keseluruhan belum terintegrasi. Maka terminal Subang belum layak	Tidak Sesuai

			menghubungkan antar terminal	
7	Pernann pengguna transportasi di wilayah terminal Subang	Pengguna terminal eksisting dilakukan melalui wawancara di lapangan. Responden yang dituju adalah masyarakat di Kabupaten Subang, tepatnya sopir dan penumpang sebanyak 50 orang dengan rincian 20 responden sopir angkutan umum dan 30 responden penumpang.	Tidak Layak, Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terminal Subang sudah tidak berfungsi dikarenakan jarak yang terlalu jauh dari jangkauan kondisi disekitar terminal yang sepi tidak ada fasilitas yang membuat nyaman dan aman terhadap pengguna terminal.	Tidak Sesuai
6	Aksesibilitas antar kecamatan	Aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan pencapaian penduduk terhadap lokasi terminal. Analisis aksesibilitas pada studi penentuan lokasi terminal tipe B di Kabupaten Subang dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat pencapaian yang dimiliki suatu daerah, dalam hal ini adalah di wilayah Kabupaten Subang. Semakin tinggi nilai aksesibilitas suatu Kecamatan maka tingkat kemudahan pencapaian Kecamatan tersebut yang berimplikasi terhadap interaksi yang tinggi, dan semakin memenuhi syarat untuk lokasi terminal.	Layak, terminal Subang berada di Kecamatan Subang, maka berdasarkan hasil analisis nilai aksesibilitasnya tinggi	Sesuai
7	Gravitasi antar Kecamatan	Gravitasi didalam perencanaan digunakan untuk melihat seberapa besar daya tarik suatu wilayah terhadap wilayah lainnya. Gravitasi disini biasanya diartikan sebagai pusat kota / central business distric atau pusat ekonomi dan pusat-pusat lainnya yang menjadi magnet terhadap kegiatan suatu wilayah. Analisis gravitasi dalam penentuan lokasi terminal tipe B di Kabupaten Subang digunakan untuk melihat dari yang paling tinggi daya tariknya terhadap wilayah sekitarnya.	Layak, terminal Subang berada di Kecamatan Subang, maka berdasarkan hasil analisis nilai gravitasinya tinggi	Sesuai
8	VCR ( <i>Volume Capacity Ratio</i> )	VCR berdefinisi jumlah kendaraan maksimum yang dapat bergerak dalam periode waktu tertentu. Kapasitas ruas jalan perkotaan biasanya dinyatakan dengan kendaraan atau dalam Satuan Mobil Penumpang (SMP) per jam. Hubungan antara arus dengan waktu tempuh atau kecepatan tidaklah linear. Penambahan kendaraan tertentu pada saat arus rendah akan menyebabkan penambahan waktu tempuh yang kecil jika dibandingkan dengan penambahan kendaraan pada saat arus tinggi	Layak, Berdasarkan hasil analisis tingkat pelayanan jalan dan VCR di Kabupaten Subang, semua data diklasifikasikan ke dalam karakteristik tingkat pelayanan pada Tabel, yaitu untuk ruas Jalan Pamanukan - Sewo nilai VCRnya adalah 1,04 yang termasuk ke dalam tingkat pelayanan F, dan untuk ruas Jalan Batas Karawang - Pamanukan nilai VCRnya adalah 0,86 termasuk ke	Sesuai

			dalam tingkat pelayanan E.	
--	--	--	----------------------------	--

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari analisis kebijakan RTRW Kabupaten Subang sudah layak atau sesuai lokasi terminal tersebut. Berdasarkan analisis kebijakan PP 79 tahun 2013 dan SKB 3 Menteri tentang Angkutan Jalan Raya, Pedoman Umum Pembinaan Terminal bahwa kriteria terminal tipe B di Kabupaten Subang tidak layak, karena kebijakan standar dengan eksisting tidak sesuai. Dari hasil analisis kelayakan dari sarana prasarana terminal yang merujuk ke Peraturan Menteri Perhubungan no 40 tahun 2015 maka terminal Subang tidak layak untuk digunakan, dikarenakan kondisi terminal khususnya sarana prasarana belum menunjang dengan standar. Berdasarkan analisis peranan terminal skala regional, berdasarkan observasi lapangan bahwa terminal Subang tidak layak, karena terminal subang berdasarkan standar LLAJ bahwa terminal tipe B kendaraan angkutan minimalnya 25 -50 kendaraan/jam yang harus keluar terminal. Dari hasil analisis peranan sistem transportasi terminal di wilayah Kabupaten Subang bahwa terminal Subang tidak layak, karena belum adanya terintegrasinya antara terminal lain atau sebagai pengumpan ke Terminal Subang. Berdasarkan analisis Aksesibilitas dan Gravitasi di Kabupaten Subang, bahwa terminal Subang berada di Kecamatan Subang mempunyai nilai tinggi, maka kecamatan tersebut layak untuk dijadikan terminal karena memiliki daya tarik dan akses yang tinggi. Berdasarkan analisis VCR (Volume Capacity Ratio) terminal Subang berada di jalan Darmodiharjo – Arief Rahman Hakim memiliki nilai VCR 0,13 dan masuk klasifikasi A, yang artinya bahwa jalan tersebut memiliki jalan arus bebas dengan kecepatan tinggi dan bebas hambatan.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil studi di atas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Subang sebagai lokasi terminal optimum didukung oleh faktor hasil analisis dan kondisi eksisting ketersediaan lahan yang dilihat dari segi luas lahan dan fisik topografi (kemiringan) tetapi hasil analisis kebijakan dan standar terminal Subang belum optimal dalam segi sarana prasarana terminal, sistem transportasi subang belum mendukung adanya terminal tipe B. Point penting dari hasil studi ini adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan terminal tipe B di Kabupaten Subang sudah sesuai dengan RTRW Provinsi Jawa Barat 2009-2029 dan sesuai lokasinya berdasarkan rencana pola ruang RTRW Kabupaten Subang 2011-2031.
2. Berdasarkan hasil analisis lokasi terminal tipe B di Kabupaten Subang belum memenuhi standar kriteria terminal tipe B dan berdasarkan wawancara tentang terminal, bahwa terminal Subang sudah tidak berfungsi, dikarenakan jarak yang terlalu jauh dari jangkauan kondisi disekitar terminal yang sepi tidak ada fasilitas yang membuat nyaman dan aman terhadap pengguna terminal.
3. Berdasarkan hasil analisis sarana prasarana terminal subang dengan skor 78,38% bahwa terminal Subang belum memenuhi standar sarana prasarana terminal tipe B.
4. Peran terminal tipe B di Kabupaten Subang terhadap sistem transportasi regional memiliki peranan cukup penting dengan adanya sebagai PKW tetapi fungsi peran terminal belum optimal dikarenakan tidak semua trayek masuk ke terminal Subang dan masih banyak trayek belum masuk dalam skala regional

- yang berintegrasi.
5. Berdasarkan analisis sistem transportasi internal belum terintegrasi terhadap terminal tipe C yang terintegrasi dengan terminal tipe B
  6. Dari hasil observasi lapangan sistem transportasi di Kabupaten Subang tidak mengakomodir untuk mengumpan ke terminal Tipe B di Kabupaten Subang.
  7. Kecamatan Subang memiliki tingkat kemudahan pencapaian/aksesibilitas yang tinggi, sehingga memudahkan penduduk dalam mencapai lokasi terminal
  8. Nilai Kecamatan Subang tergolong tinggi dari analisis gravitasi atau bisa diartikan sebagai pusat kota / central business distric atau pusat ekonomi, dan pusat yang lainnya yang menjadi magnet terhadap wilayah lain

### **Daftar Pustaka**

- Morlok, Edward K. 1985, Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Z. Tamin Ofyar. 2000, Perencanaan dan Pemodelan Transportasi. Penerbit ITB. Bandung
- Rushton. 1973. Optimal Location of Facilities. Penerbit Compress, inc, Wentworth USA
- Warpani, Suwardjoko. 2002. Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. ITB. Bandung
- Warpani, Suwardjoko 1990, Merencanakan Sistem Perangkutan. Penerbit ITB, Bandung.